

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik dalam mengalami proses pematangan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa, yaitu sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi, sehingga dalam perjalanannya nanti menjadi manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentuan dalam keberhasilan belajar. Orangtua dikatakan sebagai pendidik utama karena orangtua yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orangtua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang, oleh karena itulah orangtua harus mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya,

---

<sup>1</sup>Darmningtyar, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, (Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. Ke-1, h.3.

terutama pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam al-Qur'an Surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua tugas yang diemban orangtua sebagai penanggung jawab di lingkungan keluarga, pertama: memelihara dan melindungi keluarga, dan kedua: bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan yang berlangsung di dalamnya adalah pendidikan *in formal*, dengan orangtua sebagai pendidik. Orangtua adalah pendidik kodrati.<sup>2</sup> Mereka pendidik bagi anak-anaknya, Karena secara kodrati Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orangtua, kasih sayang dan perhatian orangtua dan itu yang membantu perkembangan jiwa anak.

Sebelum anak dewasa, orangtua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ketika anak mencapai usia belajar maka orangtua harus bertanggung jawab memaksakan kesekolah dan membiayai pendidikannya.

Berdasarkan realita dan peranan ketiga lembaga ini maka ahli pendidikan Dr. Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga ini sebagai Tri Pusat Pendidikan yang meliputi Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Istilah tiga

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-5. h. 215.

lingkungan pendidikan itu dikenal dengan “Pendidikan In Formal, Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal”.<sup>3</sup>

Didalam lingkungan keluarga (*In Formal*) yang berperan menjadi pendidik adalah orangtua (Ayah dan Ibu). Orangtua merupakan pendidik yang utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia”.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal ini, Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional juga mengatakan bahwa: “agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan”.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dalam Islam manusia dituntut untuk belajar dan mengajar. Kewajiban setiap orang Islam menuntut ilmu dari buaian hingga akhir hayat, hal ini merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Adapun motivasi dan sekaligus anjuran keutamaan untuk memiliki ilmu pengetahuan

---

<sup>3</sup>Madyo Ekosusilo, RB. Kasitid, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Efkarpub Lishing, 1995), Cet. Ke-1, h. 73.

<sup>4</sup>Muhammad Soehib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1998), Cet ke-1, h.10.

<sup>5</sup> DEPDIBUD, *Program Akta Mengajar Dasar Kependidikan*, (Jakarta: UT, 1989), h. 740.

sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Mujaddalah ayat 11.<sup>6</sup>

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dengan belajar kita akan memperoleh pengetahuan dan dengan belajar pula kita akan memperoleh fahala dari Allah Swt. dan dengan ilmu hidup kita akan menjadi lebih berguna.

Anak adalah amanah bagi para orangtuanya. Dia bagaikan kertas putih yang siap untuk diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orangtuanya. Semua itu dalam kefitrahannya. Anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui orangtuanya, pendidik maupun masyarakat sekitarnya. Karenanya orangtua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh semua anggota keluarga. Disini diletakkan dasar-dasar pergaulan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran al-Qur'an, 1971), h. 910-911

<sup>7</sup>Fatmawati. M, Famawi, dkk, *Manfaat Waktu Luang Anak*, (Jakarta: Bina Insani Pers, 2001) Cet. Ke-1 h. 5-6

sekolah saja tetapi dipelajari pula dari tingkah laku. Ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam suatu keluarga.<sup>8</sup>

Mendidik anak dan memberikan perhatian dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan sadang pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, keagamaan, perasaan, dan budi pekerti yang agung dan mulia.

Dengan demikian ,orang tua atau masyarakat juga turut berperan dalam pendidikan anak,dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Hal ini diperkuat pula dengan pendapat Noor hisyam yang dikutip oleh Muhammad Assaid dalam Diktat *Filsafat Pendidikan Islam* :

“....nampaknya masyarakat dan pendidikan sangat korelatif,bahkan seperti telur dan ayam. Masyarakat maju karena adanya pendidikan, dan pendidikan maju hanya dapat ditemui pada masyarakat yang maju pula...”.<sup>9</sup>

Khusus dalam pendidikan agama, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dan kesadaran anak dalam beragama, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak, sebab anak setiap hari bergaul dengan orang tuanya, sehingga apa yang di lakukan orang tua menjadi panutan bagi anak-anaknya. Kalau orang tua beragama dan memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak-anaknya,tentunya anak-anaknya juga akan beragama dengan baik.

---

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 71.

<sup>9</sup>Muhammad Assaid, *Diktat Filsafat Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI Fakultas Tarbiyah, 2001), h.3.

Anak yang sudah bersekolah, maka pendidikannya menjadi tanggung jawab sekolah selama anak itu berada di sekolah . Namun bukan berarti tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan menjadi lepas karena anak sudah bersekolah. Orang tua masih mempunyai banyak peran terhadap perkembangan pendidikan anak di sekolah khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah . Dengan kata lain, peran dan perhatian orang tua juga menentukan prestasi belajar anak di sekolah.

Maka orang tua yang terus memperhatikan anaknya-anaknya dalam berbagai hal terhadap pendidikan anak di sekolah anak di sekolah akan turut membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan keadaan anaknya, maka prestasi belajar anak juga menurun. Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mengadakan penelitian yang berbentuk Skripsi dengan judul **“KORELASI PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS SITI MARIAM BANJARMASIN “**

## **B. Penegasan Judul**

### 1. Korelasi

Berasal dari bahasa Latin: *Con*: ikut, juga, *Relation*: berhubungan, keadaan dimana kedua belah pihak berhubungan satu sama lain, saling berhubungan, hubungan yang satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, jilid 4, (Jakarta: Lohtier Baru HD eve, 1983), h. 1875

Yang dimaksud korelasi di sini adalah korelasi (hubungan) antara dua variabel, yakni variabel perhatian orangtua diperlakukan sebagai *Independent Variable* dan Prestasi Belajar sebagai *Devendent Variabel*.

## 2. Perhatian orangtua

Perhatian yang dimaksud di sini adalah perhatian (keikutsertaan) orangtua meliputi memberikan motivasi, bimbingan, pengawasan dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar sehingga anak berhasil dalam pembelajarannya .

## 3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, atau penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dari mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dan disebut IPK yaitu nilai seluruh mata pelajaran yang diperoleh siswa.

## 4. Siswa Kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin

Siswa yang duduk di kelas VIII di Sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin tahun ajaran 2011.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin
2. Bagaimana prestasi belajar yang di capai siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin
3. Adakah korelasi perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Mengingat betapa pentingnya peran orangtua dalam memberikan dorongan dan bimbingan serta pengawasan kepada siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar
2. Berdasarkan peninjauan sementara penulis, prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam masih tidak dapat dikatakan tinggi, sehingga penulis mengadakan penelitian yang mendalam sehubungan dengan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak.
3. Penulis sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI ikut berkepentingan untuk membahas permasalahan pengajaran dan pendidikan pada umumnya
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut, lebih lagi di tempat MTs Siti Mariam Banjarmasin

#### **E. Tujuan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran pendidikan agama Islam, maka yang menjadi alasan penulis memilih penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Siti Mariam Banjarmasin.



2. Untuk mengetahui prestasi belajar yang di capai siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain

1. Sebagai informasi bagi pendidik (guru mata pelajaran ) khususnya MTs Siti Mariam Banjarmasin
2. Sebagai Informasi bagi orangtua siswa tentang bagaimana peran orangtua terhadap studi anak
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk khsanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

#### **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Sementara**

1. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu hasil dari suatu proses yang kompleks, dimana berbagai faktor yang menunjangnya adalah berinteraksi secara harmonis, dan itu tidak lepas dari faktor intern dan ekstern

Faktor internnya antara lain adalah kecerdasan tingkat intelegensi, besarnya minat dan perhatian serta motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor ekstern yang cukup menunjang adalah memadainya kualitas dan kuantitas guru, fasilitas serta perhatian orangtua dalam membimbing, membangkitkan minat dan motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi

Pencapaian dan peningkatan prestasi belajar semua bidang studi kemungkinan mempunyai hubungan timbal balik dengan tinggi rendahnya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar.

## 2. Hipotesis Sementara

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$ : Tidak ada korelasi antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

$H_a$  : Semakin tinggi perhatian orangtua akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa dalam studinya di MTs Siti Mariam Banjarmasin, dan sebaliknya pula apabila rendah perhatian orangtua rendah pula prestasi yang dicapai siswa.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis Sementara, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang meliputi Pengertian Perhatian Orangtua dan Prestasi Belajar, Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua terhadap kegiatan Belajar Anak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi perhatian Orangtua terhadap Kegiatan Belajar Anak, Pentingnya Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Anak dan Hubungan antara Perhatian Orangtua dan Prestasi Belajar Anak.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi Subjek dan Objek, Data dan Sumber Data, Kerangka Dasar Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan Analisis Data

BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Riwayat Hidup